

	<p>Tersedia online di: http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/btl e-mail: btl.puslitbangkan@gmail.com BULETIN TEKNIK LITKAYASA Volume 16 Nomor 1 Juni 2018 p-ISSN: 1693-7961 e-ISSN: 2541-2450</p>	
---	---	---

TEHNIK MENANGKAP IKAN MENGGUNAKAN PANCING APUNG HANYUT (*Drieffting line*) DI DANAU PALUI KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Muhtarul Abidin dan Agus Sudrajat

Tekhnisi Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan
Teregistrasi I tanggal: 13 Agustus 2018; Diterima setelah perbaikan tanggal: 21 Agustus 2018;
Disetujui terbit tanggal: 19 November 2018

PENDAHULUAN

Sungai Barito dengan panjang 900 km adalah salah satu sungai besar di Indonesia dan merupakan sungai utama di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Berawal dari pengunungan Muller Kalimantan Utara mengalir dari utara ke selatan pulau Kalimantan bermuara ke laut Jawa yang lebih dikenal dengan sebutan Muara Banjar atau Kuala Banjar. Beberapa jenis sudah sulit didapat, langka dan menurun tajam. (Utomo *et al.* 2005).

Alat tangkap merupakan instrumen utama dalam aktivitas pemanfaatan potensi sumberdaya ikan sebagai pamanfaatan pangan, pemenuhan kebutuhan protein hewani dan untuk menunjang perekonomian khususnya masyarakat perairan umum pedalaman.

Berdasarkan ekosistem daerah penangkapan perairan umum daratan dapat dibedakan; ekosistem danau, ekosistem waduk, ekosistem sungai dengan paparan rawa banjirannya serta ekosistem perairan estuari (Samuel *et al.* 2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari alat tangkap pancing Apung Hanyut

(*Drieffting line*) tentang diskripsi alat tangkap meliputi bentuk rancang bangun, bahan penyusun, ukuran, meshsize dan metoda penangkapan meliputi bagaimana, dimana dan kapan alat tangkap beroperasi serta hasil tangkapan meliputi jenis, jumlah dan ukuran, dan status selektivitas dan keramahan alat tangkap tersebut terhadap sumberdaya ikan.

POKOK BAHASAN

Lokasi dan Waktu Operasional

Penelitian ini dilakukan di Danau Palui Di Kabupaten Barito Selatan sampel habitat operasional alat tangkap Pancing Apung Hanyut dilakukan di Sungai Barito dan danau banjiran (*floodplain*) yaitu Danau Palui. Terletak pada posisi grafis 1°44.000'LS dan 144°49.000'BT (Gambar 1).

Tempat operasional alat pancing ini diperairan sungai utama dan pinggiran anak sungai yang mengalir, dan terbuka. Karena pancing ini cara kerjanya dihanyutkan mengikuti aliran air. Begitupun pengoperasiannya hanya dilakukan pada siang hari, disepanjang tahun.



Gambar 1. Peta lokasi Danau Palui.

Sumber: <http://ciptakarya.pu.go.id/peta/images/D.palui kalsel>

Korespondensi Penulis:

Jalan. Gubernur H.A Bastari No.08, Jakabaring-Palembang

Tlp. (0711) 5649598, Fax. (0711) 5649599

Alat dan Bahan

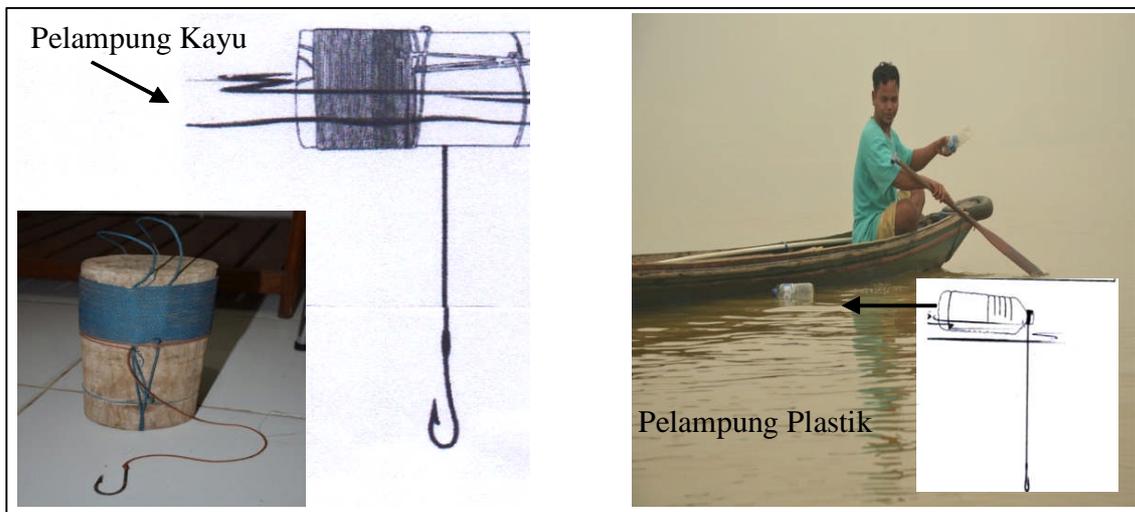
Alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan pancing Apung Hanyut di uraikan dalam Tabel 1.

Pancing apung hanyut merupakan pancing permukaan yang dihanyutkan, menggunakan pelampung dari bahan potongan kayu apung atau botol plastik volume 1,5 liter. panjang tali pancing berkisar 20 - 30 meter digulung pada pelampung dan disisakan ± 75 cm yang menggantung dari pelampung.

Menggunakan pancing nomor 7 sampai nomor 5, untuk mendapatkan ikan yang kita harapkan pancing kita beri umpan yang berasal dari jeroan (usus) ayam, daging keong sawah, potongan ikan, buah pisang, buah pidada atau umpan buatan (kocor). Pancing yang telah dipasang umpan dihanyutkan dan ditebar dengan jarak ± 10 meter / pelampung, dengan menggunakan perahu bermotor pancing yang telah kita tebar kita ikuti dan awasi dengan ikut hanyut, melihat apakah pancing ada yang dimakan oleh ikan atau tidak itu kit menga bisa lihat dari pelampung yang tertarik dan begerak gerak (Gambar 2).

Tabel 1. Alat dan Bahan

Alat dan Bahan	Keterangan
Pelampung dari kayu	Panjang 30 cm, Ø 10 cm
Pelampung dari bahan plastik	Volume 1.5 liter
Tali senar pancing	Nomor 14 ,Panjang 20-30 meter
Mata pancing	Nomor 5-7
Perahu bermotor	Panjang 4 meter, mesin 5 PK
Bahan untuk membuat umpan	daging keong sawah, Jeroan ayam (usus), potongan ikan, buah pidada (Soneratia alba), dan buah pisang.



Gambar 2. Alat tangkap Pancing Apung Hanyut (Driefting line).

Cara operasional Pancing Hanyut Apung (Driefting line)

Pelampung yang telah dipasang pancing dan umpan dihanyutkan dan ditebar dengan jarak 10 – 20 meter per pelampung. Perahu bermotor nelayan ikut hanyut mengikuti dan mengawasi pancing apung yang ditebar (Gambar 3). Bila umpan dimakan ikan dengan

sedikit hentakan gulungan tali pancing pada pelampung akan terurai. Perahu nelayan langsung menghampiri pelampung, tali pancing ditarik seperti mengambil hasil tangkapan pancing tangan (hand line). Waktu setting sampai hauling ± 3 jam . Satu unit perahu mengoperasikan 20 – 30 buah pancing. Orientasi penangkapan untuk konsumsi sendiri dan usaha komersial.

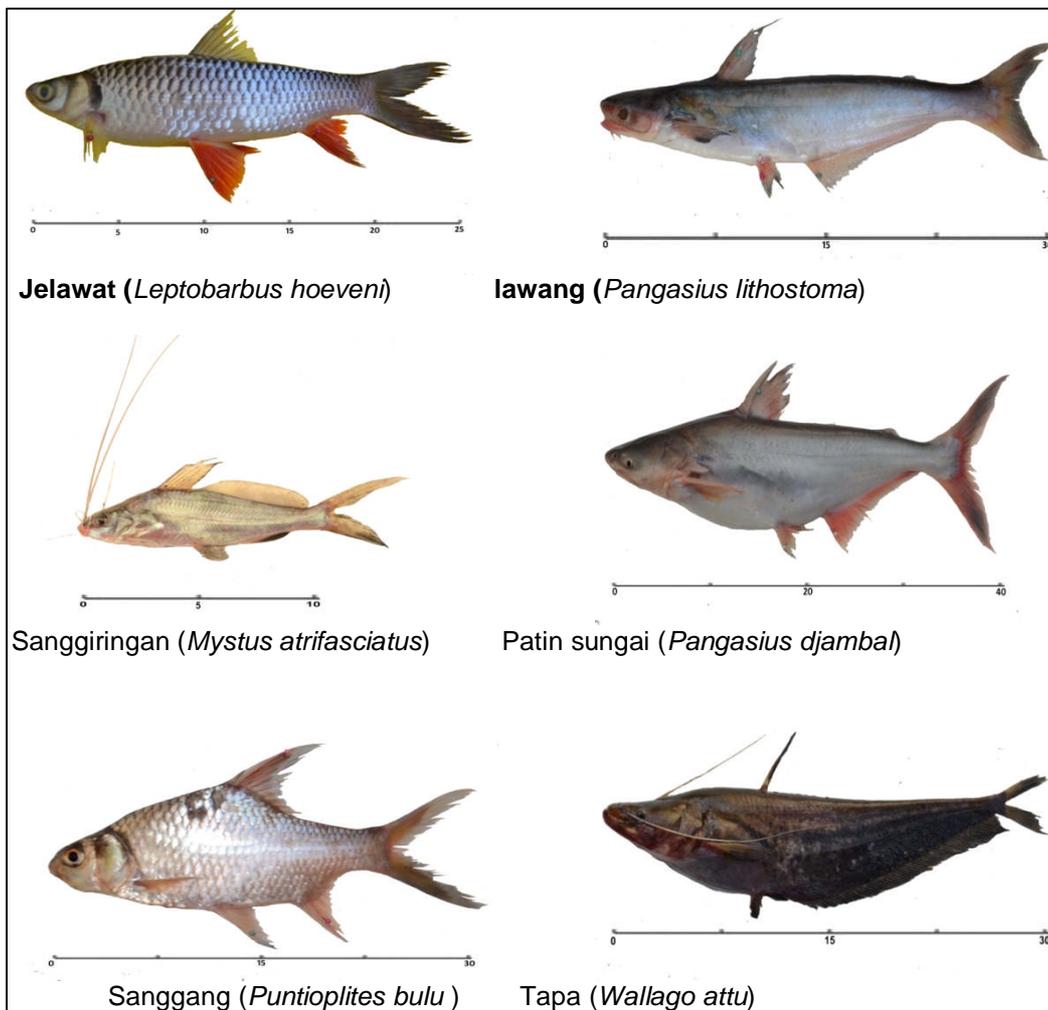


Gambar 3. Pemasangan pancing hanyut apung.

Hasil

Ikan - ikan yang tertangkap alat pancing hanyut (*Drieffing line*) biasanya ikan berukuran besar yang biasa mencari makan di permukaan air seperti:

ikan Jelawat (*Leptobarbus hoeveni*), Lawang (*Pangasius lithostoma*), Sanggiringan (*Mystus atrifasciatus*), Patin (*Pangasius djambal*), Sanggang (*Puntioplites bulu*) dan ikan Tapa *Wallago attu*) (gambar 4).



Gambar 4. Jenis jenis ikan yang tertangkap pancing hanyut.

Ukuran hasil tangkapan alat tangkap pancing apung hanyut (*Drieffing line*), tergantung pada meshsize mata pancing, mata pancing kecil ada kemungkinan menangkap ikan yang lebih besar, tetapi ukuran mata pancing besar berpeluang kecil menangkap ikan ukur kecil.

Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2, dimana ikan Sanggiringan (*Mystus mysticetus*) dengan ukuran panjang total 14,2 – 35,0 cm berat 17,3 – 91,7 gr bisa tertangkap juga, begitupun ikan Tapah (*Wallago attu*) dengan panjang total 35,3 – 62,1 cm dan berat 1.225 gr – 3.450 gr juga tertangkap mesti ukurannya sama (Tabel 1).

Tabel. 2. Ukuran Panjang – Berat ikan Tangkapan Pancing Apung Hanyut (*Drieffing line*)

No	Nama Umum	Ukuran ikan	
		Panjang (cm)	Berat (Gram)
1	Jelawat (<i>Leptobarbus hoeveni</i>)	20,3- 35,1	60,4 - 675,8
2	Sanggang (<i>Puntioplites bulu</i>)	21,4 - 29,2	20,5 - 145
3	Tapah (<i>Wallago attu</i>)	35,3 - 62,1	1.225 - 3.450
4	Sanggiringan (<i>Mystus mysticetus</i>)	14,2 - 35,0	17.3-91.7
5	lawang (<i>Pangasius lithostoma</i>)	17.9	24
6	Patin sungai (<i>Pangasius djambal</i>)	20,2 - 27,5	153 - 295

Tabel 2. menunjukkan bahwa jenis dan ukuran hasil tangkapan sangat terkait dengan jenis alat tangkap yang digunakan. Kelompok alat tangkap (traps), seperti; jaring insang, pukat hela, jala mesti terkadang tidak menggunakan umpan masih dapat juga menangkap banyak jenis ikan, namun alat tangkap (traps) pancing, terutama pancing apung hanyut dapat menggunakan berbagai macam umpan, maka jenis hasil tangkapannya bisa disesuaikan dengan jenis umpan yang digunakan, untuk mendapatkan jenis – jenis ikan karnivora, omnivora atau herbivora.

KESIMPULAN

Pancing apung hanyut (*Drieffing line*) dalam pengoperasiannya diletakan ditempat terbuka dibadan sungai atau anak sungai yang mengalir, karena sifat alat pancing ini dihanyutkan, dan dipasang disiang hari, sepanjang tahun. Hasil tangkapan alat pancing ini tergantung dari umpan yang dipakai, sesuai jenis ikan apa yang ingin di dapat. Ukuran mata pancing kecil bisa saja mendapatkan ukuran ikan besar, sedangkan ukuran mata pancing besar tidak akan mendapatkan ukuran ikan kecil.

PERSANTUNAN

Dengan terbitnya tulisan ini, maka saya sampaikan terimakasih kepada bapak Rupawan. SE, selaku

Penanggung jawab Kegiatan dan anggota team Riset yaitu ; Emmy Dhariyati, SE. M.Si, Aroef Hukmanan Rais. S,Si, Dr. Fauziah, Muhtarul Abidin, Elva Dwi Harmilia, M.Si, atas terlaksananya penulisan ini. Bahwa tulisan ini termasuk dalam kegiatan Inventarisasi Jenis Alat Tangkap Daerah Aliran Sungai Barito, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, Tahun Anggaran 2015, di BP3U Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Utomo, A.D., & Prasetyo, D. (2015). Evaluasi Hasil Tangkapan Beberapa Kegiatan Penangkapan Ikan di Sungai Barito, Kalimantan Tengah dan Selatan. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. Vol.II/2. Tahun 2005.

Samuel, Makmur & Suryati. (2013). *Karakteristik dan Pengelolaan Perikanan Danau di Indonesia*. Penerbit. Tunas Gemilang Press. Palembang

Rupawan., Emmy, D., Fauziah., Herlan., Arouf, H., Abidin, M., Dwi, E.H. (2015). Inventarisasi Jenis AlatTangkap DAS Barito Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. *Laporan Teknis Riset Balai Riset Perikanan Perairan Umum*, Palembang.